

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara dengan penganut agama islam terbanyak di dunia, dilansir dari artikel (Octaviana, 2025) penduduk indonesia penganut agama islam mencapai 244 juta jiwa mengungguli penganut agama islam di negara Pakistan dan india. Akan tetapi, masih banyak warga negara Indonesia yang melakukan penistaan agama islam yaitu praktik dukun. Dalam kehidupan masyarakat Indonesia sosok dukun dianggap sebagai orang yang sakti dan ditakuti, ditengah banyaknya klinik kesehatan di Indonesia dukun masih menjadi tempat untuk meluapkan keluh kesah untuk hal – hal yang tidak dapat dijelaskan secara logika. Dilansir dari artikel (Dilla, 2025) praktik dukun ini masih dilakukan di kehidupan masyarakat indonesia karena, tradisi dan rasa putus asa saat logika sidah tidak memberikan sebuah hasil, sehingga orang mencari sebuah jalan pintas. Dukun hadir sebagai solusi terakhir untuk menawarkan kesembuhan, jodoh, rezeki, dan jasa balas dendam.

Dari tindakan diatas dapat diketahui bahwa hal tersebut bertentang dengan nilai etika dan moral keagamaan islam. Dalam ajaran agama islam seorang muslim menanamkan harus memiliki nilai - nilai etika islam seperti, *taqwa*, kesederhanaan, kejujuran dan ahlak mulia (LPPI, 2024). Etika dalam agama islam mencakup aspek – aspek penting dalam kehidupan sehari – hari, dan prinsip – prinsip tersebut tercantum dalam *Al- Qur'an* dan hadis. Etika islam bukan hanya sebuah norma, melainkan panduan nyata untuk membentuk karakter yang lebih baik.

Salah satu media yang efektif untuk menyampaikan dan menyebarkan nilai – nilai religius seperti mengenai nilai etika keagamaan dapat melalui film, karena film diproduksi tidak hanya dibuat untuk hiburan saja, tetapi juga sebagai media penyampaian informasi, menurut Ratu, et al., (2023) dalam (Harianto & Azhar, 2023) mengatakan bahwa film merupakan sebuah penggambaran budaya dan alat ekspresi kesenian, serta keterbaruan dari alat

komunikasi massa yang merupakan gabungan dari berbagai menjadi satu kesatuan. pada era sekarang banyak film digunakan sebagai sarana dakwah, karena film dapat dijadikan sebagai media untuk penyampaian pesan Maudina, 2019) dalam (Bujaya, Muhammad, 2025). Salah satunya adalah Qodrat.

Qodrat merupakan film yang diangkat dalam penelitian ini. Film ini dapat digunakan sebagai media dakwah melalui unsur – unsur keagamaan yang mereka interpretasikan melalui dialog antar tokoh dan simbolisme visual. Qodrat merupakan film bergenre horor religi karya dari sutradara Indonesia yakni Charles Ghozali yang diproduksi oleh Rapi Films. Dilansir dari artikel (Diananto, 2022) film Qodrat karya dari Charles Ghozali berhasil mendapatkan 1 juta penonton dan menjadi film ke-12 yang ditonton 1 juta orang di tahun 2022. Dalam film ini juga menyisipkan bentuk isu penistaan agama yakni praktik dukun, dimana tindakan tersebut tidak sesuai dengan ajaran etika Islam. Isu ini diambil berdasarkan dengan apa yang terjadi di realitas sosial kita.

Film Qodrat menceritakan perjalanan ustadz Qodrat yang diperankan oleh Vino. G. Bastian yang merupakan seorang ahli perukiah. Qodrat sendiri memfokuskan kehidupan ustadz qodrat yang memiliki ilmu rukiah tinggi, namun dengan ilmu yang ia miliki tersebut selalu gagal untuk merukiah anaknya sendiri Alif Al-Fatanah (Jason Bangun) yang dirasuki oleh sebuah iblis bernama Assuala. Dengan kondisi tersebut membuat ia memilih untuk pulang ke pesantren kober, yang merupakan tempat ia menimba ilmu dahulu kala, namun ketika kembali, ia mendapati bahwasannya desa tersebut telah dipenuhi dengan gangguan mistis dan diselimuti kegelapan semenjak kepergiannya. Dengan dua penyebab tersebut menimbulkan banyak kejadian yang terjadi desa tersebut seperti, banyak warga yang mengalami kerasukan, tanah menjadi tandus dan panen gagal.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, (Tambunan, 2025) yang berjudul Analisis Lima Dimensi Religius Dalam Film Qodrat Karya Charles Gozali: Kajian Sosiologi Sastra. Penelitian ini mengkaji nilai – nilai religius dalam film Qodrat dengan teori lima dimensi religiusitas dari Glock dan Stark yakni dimensi keyakinan, praktik, pengetahuan, pengalaman, dan konsekuensi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai – nilai religius dapat tercermin dalam sebuah karya sastra seperti film, dan juga sebagai bagian dari cerminan realitas sosial dan budaya.

Bagi penulis film Qodrat memiliki daya tarik yang menarik dan unik yakni dalam penggambaran mengenai isu penistaan agama khususnya terkait dengan praktik dukun, dimana tindakan tersebut menjadi sebuah fenomena yang terjadi di realitas sosial masyarakat Indonesia sampai dengan saat ini. Penelitian ini diciptakan oleh penulis untuk mengetahui bagaimana nilai etika keagamaan dalam film Qodrat dan studi ini bertujuan untuk menciptakan wawasan baru dan memperkaya kajian terkait dengan nilai keagamaan khususnya terkait dengan etika keagamaan dalam sebuah film.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang sudah ditulis, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dari studi ini adalah bagaimana analisis nilai etika keagamaan dalam film “Qodrat”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk nilai etika keagamaan dalam film ‘Qodrat’.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini penelitian ini bermanfaat bagi ilmu komunikasi dengan memperluas teori semiotika dalam menganalisis nilai etika keagamaan di film Qodrat, serta memperkaya wawasan dan kajian dalam penelitian film.

1.5 Sistematika Bab

Pada penelitian skripsi ini terdiri dari 5 bab yang masing – masing bab membahas pokok pembahasan yang berbeda – beda, yakni;

a. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini peneliti memaparkan penjelasan mengenai latar belakang masalah yang merupakan pondasi utama dari topik penelitian yang diangkat oleh peneliti

b. Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab kedua ini berisikan penelitian – penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian peneliti, kemudian diikuti landasan teori yang mendasari penelitian ini, serta kerangka berpikir atau kerangka konseptual yang digunakan untuk analisis.

c. Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini membahas secara rinci mengenai paradigma penelitian, kemudian metode apa yang digunakan oleh peneliti untuk menyelesaikan topik permasalahan yang diangkat dan jenis pendekatan apa yang digunakan, diikuti subjek dan objek penelitian, teknik pengambilan data, waktu penelitian, teknik analisis data, serta teknik keabsahan data.

d. Bab IV Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini peneliti mendiskripsikan secara rinci objek dari penelitian ini, apa yang ditemukan oleh peneliti saat sedang melakukan penelitian, serta pembahasan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan.

e. Bab V Penutup

Bab terakhir yaitu bab lima memuat Kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, saran, serta penelitian selanjutnya